

HASIL 10 KALI LEBIH HIGIENIS

Bogor Timur Kembangkan Indoor Vertical Farming

BOGOR (IM)- Kecamatan Bogor Timur mengembangkan konsep pertanian masa depan dengan sistem Indoor Vertical Farming. Indoor Vertical Farming yang dikembangkan Bogor Timur merupakan teknik menanam secara bertingkat di dalam ruangan.

Diketahui, Indoor Vertical Farming ala Bogor Timur menjadi solusi untuk berkebun di lahan terbatas. Dengan sistem yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini, hasil tani bisa 10 kali lebih higienis dan dengan cara yang lebih efisien.

Diketahui, dengan konsep ini, tempat menanam sayuran dan tumbuh-tumbuhan lainnya bisa memanfaatkan container bekas pabrik ataupun bisa juga menggunakan pipa juga talang air yang sudah dimodifikasi.

Camat Bogor Timur, Rena Da Frina mengatakan, pengembangan indoor vertical farming ini program Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT. Agrifan dimanfaatkan untuk menghasilkan hasil tani yang 10 kali lebih higienis dengan cara yang lebih efisien.

"Hasil panen juga lebih bersih dan higienis, dengan konsep pertanian masa depan seperti ini juga masyarakat atau siapapun bisa bercocok tanam, terlebih Kota Bogor hanya memiliki sedikit lahan untuk digunakan bertani," ungkap Rena, Rabu (23/3).

Rena melanjutkan, metode Indoor Vertical Farming ini hanya membutuhkan tempat yang kecil serta menghemat penggunaan air hingga 90 persen. "Hasil tanaman yang dihasilkan lebih sehat, bersih dan higienis. Selain tidak membutuhkan tempat yang luas, metode ini menghemat penggunaan air dan pupuk," tambah Rena yang merupakan Lurah Sempur ini.

Rena memaparkan, peng-

hematan air dan pupuk tersebut dikarenakan, proses pemupukan dilakukan sebelum pembibitan.

Jadi air yang nantinya mengalir ke media tanam, sebelumnya dicampurkan dengan pupuk dan difiltrasi hingga parameter air berada dibawah ph 7,5.

"Setelah air dicek menggunakan ph meter, benih baru ditanam kedalam lubang-lubang talang, yang nantinya dialiri air. Sementara, untuk memenuhi kebutuhan sinar ultraviolet (UV) yang dibutuhkan tanaman guna menunjang pertumbuhannya, didalam ruangan dipasang Air Conditioner (AC) dan lampu khusus. Agar steril udaranya diganti AC, kemudian asupan sinar matahari diganti lampu LED light grow," paparnya.

Rena menjelaskan, untuk perawatan metode ini terbilang cukup mudah, hanya dengan memastikan parameter air tetap terjaga, mengecek nutrisi yang terkandung dalam air, memastikan media tanam tidak tercemar dan menjaga sanitasi didalam ruangan penanaman.

"Di sisi lain, hasil Indoor Vertical Farming ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dibanding dengan hasil pertanian konvensional pada umumnya. Karena memiliki cita rasa yang berbeda dengan yang biasanya, sehingga harga sayurannya jadi lebih mahal.

Selain itu juga karena dalam proses penanaman dan perawatan memakan biaya yang cukup tinggi," jelasnya.

Rena menerangkan, rencananya, dalam waktu dekat Indoor Vertical Farming besutannya ini akan ditanami Edible Flower, bunga konsumsi yang biasanya digunakan untuk pelengkap salad, minuman atau puding yang belakangan tengah viral di media sosial. ● **gio**

Satpol PP Kota Bogor Temukan Mobil Pribadi Jadi Lapak Jual Miras

BOGOR (IM)- Satpol PP Kota Bogor terus melakukan razia minuman keras (miras) golongan B dan C di seluruh wilayah Kota Bogor. Terakhir, pada Selasa (22/3) malam, petugas mendapati sebuah mobil pribadi yang menjual miras di kawasan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

Kasatpol PP Kota Bogor, Agustian Syach, mengatakan pihaknya melakukan razia penjual miras di sekitar Alun-Alun Kota Bogor dan Jalan Paledang pada Selasa (22/3) malam.

"Ya tiap malam kita sekarang razia miras. Semalam di kios-kios sekitar Alun-Alun dan Jalan Paledang. Karena kan sudah berkali-kali. Pokoknya kita tiap hari mau razia," kata Agustian melalui telepon selulernya, Rabu (23/3).

Agustian mengatakan, saat razia di Jalan Pengadilan, petugas di lapangan menemukan sebuah mobil yang di dalamnya menjual miras berbagai jenis. Setelah diperiksa, ada 127 botol miras yang dijual, di mana sebagian besar merupakan miras golongan B dan C.

Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor telah mengatur peredaran minuman beralkohol (minol) di Kota Bogor melalui Perwali No. 48 Tahun 2019, tentang Petun-

juk Teknis Penertiban Minuman Beralkohol di Kota Bogor, di mana pengusaha di Kota Bogor dilarang untuk menjual minol golongan B dan C. "Kita razia warungnya ternyata nggak ada minuman. Cuma ternyata ada mobil di situ, rupanya jualannya di dalam mobil," ujarnya.

Menurut Agustian, hal yang dilakukan oleh pedagang tersebut ialah salah satu langkah untuk mengelabui petugas. Sehingga, 127 botol miras yang ditemukan akhirnya disita.

"Jadi ada 127 botol miras bebagai jenis. Di dalam mobil pribadi jualannya, mengelabui petugas. Dia jualan di sekitar Jalan Pengadilan," ujarnya.

Tak hanya di mobil pribadi, beberapa waktu lalu Satpol PP Kota Bogor juga mendapati sepeda motor dengan gerobak yang menjual miras di dekat Plaza Jambu Dua, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Selain itu, Satuan Reserse Kriminal Polresta Bogor juga menyita ratusan botol miras yang dijual dalam angkot di lokasi yang sama.

Informasi dihimpun, para pedagang miras yang ditemukan petugas juga merupakan pedagang yang lapaknya diterbitkan Pemkot Bogor pada awal Februari lalu. ● **gio**



IDN/ANTARA

TRADISI MAPAGSRI INDRAMAYU

Perangkat desa merias patung Pengantin Padi sebelum acara adat Mapag Sri di Desa Juntinyuat, Indramayu, Jawa Barat, Rabu (23/3). Tradisi Mapag Sri tersebut biasa digelar sebelum musim panen raya sebagai bentuk ungkapan rasa syukur para petani menyambut musim panen padi.

LANTIK 6 CAMAT BARU

Bupati Bogor Minta Camat Lebih Banyak Turun Temui Masyarakat

CIBINONG (IM)- Bupati Bogor, Ade Yasin melantik enam Camat baru di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dia meminta keenam Camat tersebut bersinergi dengan stakeholder lainnya serta meminta lebih banyak turun ke lapangan.

"Camat harus bersinergi dengan kepala desa, para tokoh, dan ulama di wilayah masing-masing. Lebih banyak turun ke lapangan menemui masyarakat, itu lebih baik daripada berdiam diri di kantor," kata Ade Yasin dalam keterangan tertulisnya, Rabu (23/3).

Keenam Camat yang dilantik tersebut yaitu Endi Rismawan sebagai Camat Caringin, Acep Sajidin sebagai Camat Megamendung,

Yudhi Utomo sebagai Camat Tenjo, Edy Suwito Sutono Putro sebagai Camat Bojong Gede, Rameni sebagai Camat Kemang, dan Bakri Hasan sebagai Camat Sukamakmur.

Selain itu, Ade Yasin juga melantik Inspektur Pembantu III pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Serta para pejabat setingkat eselon III dan IV lainnya. Ade meminta pejabat yang dilantik agar bisa memaksimalkan potensi. Serta lebih produktif dan kolaboratif.

"Pelajari tupoksi dan program kerja, serta lakukan konsolidasi, maksimalkan potensi, tingkatkan koordinasi, lebih produktif, bersinergi dan berkolaborasi, dan terus tingkatkan inovasi," ujarnya. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

MOMENTUM PERINGATAN BANDUNG LAUTAN API

Foto udara Monumen Bandung Lautan Api di Tegallega, Bandung, Jawa Barat, Rabu (23/3). Setiap tanggal 23 Maret warga Kota Bandung memperingati peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada tahun 1946 sebagai peristiwa yang bersejarah.

ADE YASIN: PUNCAK II LEBIH PAS

BPTJ: Rp7,31 Triliun itu untuk Kombinasi Moda Transportasi Rel di Puncak

Pembangunan Jalur Puncak 2 yang akan membentang di lima kecamatan di Kabupaten Bogor, mulai dari Citareup, Babakan Madang, Sukamakmur, Tanjungsari, dan Cariu tidak akan mencapai biaya Rp 7,31 triliun, kata Bupati Bpgpr, Ade Yasin.

BOGOR (IM)

Untuk mengatasi kemacetan di kawasan Puncak, Bupati Bogor, Ade Munawaroh Yasin, lebih memilih membangun Jalur Puncak 2 dibandingkan opsi moda transportasi berbasis rel. Sementara itu, Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menegaskan, kajian awal yang dilakukan BPTJ merekomendasikan jenis moda transportasi berbasis rel yang sesuai untuk kawasan Puncak ialah kombinasi antara kereta AGT (automated guideway transit) dan kereta gantung (cabel car).

Kepala Bagian Humas BPTJ, Budi Rahardjo, menjelaskan, Kereta AGT Segmen 1 Sentul City-Taman Safari memiliki panjang 23,4 kilometer. Sedangkan Kereta Gantung untuk Segmen 2 Taman Safari-Puncak memiliki panjang 4,4 kilometer.

"Jadi, tidak semata mata hanya kereta gantung saja karena kurang memenuhi aspek angkutan umum massal. Kombinasi tersebut membutuhkan pembiayaan sebesar Rp 7,1 triliun, di mana untuk kereta AGT Rp 6,32 triliun sedangkan kereta gantung sekitar hampir Rp 1 triliun," kata Budi,

Rabu (23/3).

Budi menjelaskan, kajian yang dibuat BPTJ terkait opsi moda transportasi berbasis rel sebenarnya menjawab usulan dan wacana berbagai pihak yang sudah muncul sejak lama. Di mana sudah ada permintaan adanya transportasi berbasis rel untuk mengurangi kemacetan di kawasan Puncak.

Dengan kajian yang dilakukan pada 2021, Budi menegaskan, tersaji jawaban berbasis data yang lebih kongkret tentang konsekuensi-konsekuensi yang timbul. Jika transportasi berbasis rel diinginkan dibangun di kawasan Puncak.

"Jadi, sejak mula memang transportasi berbasis rel hanyalah salah satu opsi, tentu nantinya perlu dipertimbangkan lebih mendalam opsi mana yg paling memungkinkan membantu mengatasi masalah kemacetan Puncak," jelasnya.

Direktur Prasarana BPTJ, Jumardi, menambahkan wisatawan yang akan ke kawasan

Puncak dapat mengakses moda transportasi massal berbasis rel mulai dari Sentul City, untuk menghindari kemacetan karena penggunaan kendaraan pribadi.

Sedangkan lintasan Segmen 2 antara Taman Safari-Puncak yang menggunakan Kereta Gantung, lebih melayani wisatawan yang sudah berada di kawasan Puncak yang kemudian menginginkan wisata lanjut ke wilayah sekitar Puncak.

"Kalau melihat para wisatawan yang ke Puncak itu biasanya membawa banyak barang, sebab mereka umumnya menginap satu hingga dua malam beserta kerabat atau teman. Ini lebih tepat dilayani dengan Kereta AGT yang memungkinkan membawa barang, sementara Kereta Gantung tidak memungkinkan untuk itu," ujar Jumardi.

Sebelumnya, diberitakan Bupati Bogor, Ade Munawaroh Yasin menilai anggaran untuk moda transportasi

rel di kawasan Puncak terlalu mahal. Ia pun tetap berpegang teguh untuk membangun Jalur Puncak 2.

"(Dana Rp 7,31 triliun) kemahalan kalau menurut saya. Lebih baik Jalur Puncak 2 saja selesaikan," kata Ade Yasin kepada awak media, kemarin.

Untuk mengatasi kemacetan Puncak, Ade Yasin mengatakan, pembangunan Jalur Puncak 2 yang akan membentang di lima kecamatan di Kabupaten Bogor, mulai dari Citareup, Babakan Madang, Sukamakmur, Tanjungsari, dan Cariu tidak akan mencapai Rp 7,31 triliun.

Dibandingkan dengan Jalur Puncak 2, Ade Yasin mengatakan, kereta gantung dominan bisa dimanfaatkan bagi masyarakat yang berwisata ke Puncak, sedangkan untuk masyarakat yang hendak pergi ke Kabupaten Cianjur atau Bandung melalui Puncak, Jalur Puncak 2 dinilai lebih menjanjikan. ● **yan**

EVALUASI BANKEU INFRASTRUKTUR DESA

Bupati Bogor Minta Camat dan Kades Fokus ke Tiga Program

CIBINONG (IM)- Bupati Bogor, Ade Yasin melakukan Rapat Koordinasi Evaluasi Bantuan Keuangan Infrastruktur Desa Tahun 2021 dan Pembinaan Bantuan Keuangan Infrastruktur Desa Tahun 2022 dengan seluruh Camat dan Kepala Desa se-Kabupaten Bogor secara luring di Auditorium Setda Kabupaten Bogor, Selasa (22/3).

Dalam kesempatan itu, Bupati Bogor meminta kepada para Camat dan Kepala Desa se-Kabupaten Bogor untuk fokus terhadap tiga program yang ingin dicapai di tahun 2022 yakni, optimalisasi penyelenggaraan program Samisade, peningkatan perekonomian desa melalui Festival Wisata Desa dan Bumdes serta peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) melalui 9 strategi di Kabupaten Bogor.

Ade Yasin menjelaskan, sebagai implementasi dari Panca-

karsa, Pemerintah Daerah memfokuskan pembangunan yang di level desa dengan empat strategi yaitu, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Pemerintahan Desa melalui Sekolah Pemerintahan Desa, peningkatan perekonomian desa melalui penguatan Bumdes dan festival wisata desa, digitalisasi desa melalui program desa presisi, serta peningkatan infrastruktur desa melalui program bedah kampung, penuntasan jembatan rawayan dan program Samisade.

"Selain pemenuhan infrastruktur desa, program Samisade juga dilaksanakan untuk pemulihan ekonomi dengan pola padat karya. Kita pertegas kalau Samisade lebih baik dikerjakan secara padat karya walaupun nanti ada tim dari luar, itu mungkin hanya satu dua orang saja tapi yang kerjanya itu harus masyarakat desa tersebut," tegas Ade Yasin. ● **gio**

SAMBIL GELAR TEMU PELANGGAN

Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor Hidupkan UMKM di Situ Gede

BOGOR (IM)- Jaln kedekatan dengan pelanggan, Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor menggelar acara temu pelanggan di 6 Kecamatan. Kegiatan temu pelanggan dilakukan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor bertepatan dengan memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-45. Kali ini kegiatan temu pelanggan dilakukan direksi dan jajaran sembari menghidupkan UMKM di wilayah Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Rabu (23/3).

Direktur Utama Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor, Rino Indira Gusniawan mengatakan, kegiatan temu pelanggan merupakan rangkaian HUT ke-45 Tirta Pakuan, dirinya meminta bahwa ulang tahun ini jajaran Tirta Pakuan harus dekat dengan pelanggan, sehingga dibuatlah beberapa rangkaian kegiatan temu pelanggan di enam kecamatan wilayah Kota Bogor.

"Saat ini acaranya di kawasan

